

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah negara agar dapat berkembang semakin pesat. Pendidikan juga merupakan sarana yang dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri manusia melalui proses pembelajaran yang didapat. Seperti yang tertera pada UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menegaskan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas serta mampu memanfaatkan perkembangan zaman dengan baik diharapkan dapat dilahirkan melalui pendidikan. Maka dari itu perbaikan serta pengembangan kurikulum akan terus terjadi dan selalu ada seiring dengan berkembangnya zaman.

Kurikulum di Indonesia tercatat telah menerapkan sejumlah kurikulum yang berbeda dari tahun ke tahun. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia serta mengatasi berbagai permasalahan yang ada saat pelaksanaan kurikulum sedang berlangsung. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, dikatakan bahwa aturan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar guna mencapai tujuan pendidikan telah diatur dalam sebuah perangkat yang disebut kurikulum.

Kurikulum sebagai pedoman pelaksana pembelajaran akan terus mengalami perkembangan yang bersifat dinamis seiring dengan perkembangan zaman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wahyuni

(2015), menegaskan bahwa Kedinamisan suatu kurikulum akan selalu ada, karena masyarakat yang berperan sebagai pelaku pendidikan juga akan selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang searah dengan upaya pemerintah Indonesia dalam peningkatan mutu pendidikan semenjak kemerdekaan (Sudarto et al., 2021). Penerapan kurikulum merdeka belajar juga semakin melebar hingga menjangkau hampir seluruh jenjang pendidikan hingga tahun 2023 walaupun masih terdapat beberapa lembaga sekolah yang belum sepenuhnya menerapkan pada semua jenjang kelas.

Segala aspek kehidupan dituntut untuk mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya zaman, termasuk didalamnya yakni pendidikan. Sesuai pendapat Indy (2019), menegaskan bahwa perubahan berbagai aspek kehidupan dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Pendidikan di Indonesia harus menyiapkan para generasi yang memiliki kompetensi serta kemampuan dimasa sekarang atau mendatang yang dapat digunakan untuk menghadapi perkembangan zaman. Hal tersebut selaras dengan pendapat Fitriah dan Miranda (2019), menyatakan bahwa salahsatu manfaat adanya pendidikan yaitu untuk mempersiapkan individu agar dapat memecahkan masalah kehidupan yang akan dihadapi dimasa depan dengan cara berpikir yang sistematis. Maka dari itu, Indonesia harus terus melakukan pengembangan kurikulum seiring dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi atau disesuaikan kebutuhan dan tuntutan diabad 21 ini (Santika et al, 2022).

Peristiwa perubahan-perubahan kurikulum yang disebabkan oleh tuntutan zaman ini memiliki pengaruh pada keberlangsungan pembelajaran di sekolah, maka dari itu peran penting seorang guru yang merupakan tenaga pendidik memiliki tugas besar untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan (Andriani et al., 2017). Peran guru sebagai pelaksana, perencana, dan pengembang kurikulum disekolah menjadi kunci dari kesuksesan sebuah keberhasilan kurikulum. Maka dari itu, kualitas seorang guru juga harus ditingkatkan sesuai dengan pengembangan kurikulum (Sila, 2014). Dalam proses pengembangan tersebut maka guru memerlukan kesiapan yang baik.

Kesiapan merupakan kondisi yang berkaitan dengan mental, sikap, dan keterampilan seseorang saat sedang menghadapi atau akan melakukan sesuatu (Muspawi & Lestari, 2020). Dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar yang berjalan dengan baik diperlukan kesiapan dalam proses implementasi. Diantaranya persiapan tersebut adalah kesiapan mental tenaga pendidik dan siswa, kesiapan infrastruktur, kesiapan keterampilan, kesiapan sarana dan prasarana serta kesiapan infrastruktur penunjang keberlangsungan kurikulum merdeka belajar (Arifa, 2022). Ketercapaian tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar akan semakin dapat terwujud jika kesiapan dilkukam dengan baik. Namun pada kenyatannya seluruh sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka belum memiliki kesiapan sepenuhnya. Terdapat beberapa sekolah yang membutuhkan penyesuaian serta waktu untuk dapat melaulkan kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar (Anindito Aditomo, 2021).

Kesiapan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran didalam kelas dapat dijadikan sebagai penentu keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum (Wahyudi et al., 2013). Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) melakukan survey terhadap 550 guru dari GSM dan 114 bukan dari GSM membuktikan bahwa masih terdapat 24% tidak siap dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Dari survey tersebut terdapat 76% guru yang berkategori telah siap tetapi kesiapan tersebut hanya sebatas untuk mengikuti kewajiban dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Arbida Nila, 2022). Keberhasilan dari pengembangan kurikulum baru dapat dilihat dari tinggi rendahnya kesiapan seorang guru dalam proses pengimplementasiannya.

Penerapan kurikulum merdeka belajar lebih diutamakan pada praktik yang berbasis proyek dan menantang kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik namun tetap sesuai dengan kebutuhan bakat, minat dan ketertarikan mereka dalam pembelajaran (Sudarta et al., 2021). Dalam hal ini jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013, kurikulum merdeka belajar memiliki perbedaan karakteristik yang cukup menonjol. Selain itu dalam kurikulum merdeka juga identik dengan istilah pembelajaran yang berdiferensiasi. Selaras dengan pernyataan Aprima&Sari (2022), bahwa pada kurikulum merdeka belajar menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi dimana pembelajaran yang dilakukan mengutamakan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik.

Seluruh guru Sekolah Dasar harus memaknai kurikulum merdeka sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran yang menarik namun tetap dapat meningkatkan capaian belajar peserta didik didalam kelas (Ardianti&Amalia, 2022). Dengan demikian guru sekolah dasar harus memiliki kesiapan untuk membuat rancangan pembelajaran yang tidak kaku namun masih dapat mencapai tujuan pembelajaran.

SDN Rejoagung 3 merupakan sekolah dasar yang terletak diwilayah perbatasan antara kabupaten Jombang dan kabupaten Kediri. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejak 2023 tahun dengan kategori mandiri berubah. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk pertama kali hanya dilakukan pada kelas 4 saja, lalu bertambah diantaranya kelas 1,2,4 dan 5.

Pelaksanaan kurikulum merdeka membutuhkan berbagai upaya persiapan yang dilakukan oleh guru serta kepala sekolah saat pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya yakni memanfaatkan platform merdeka mengajar, mempersiapkan sarana dan prasarana kelas, mengikuti pelatihan baik secara online maupun offline serta melakukan sosialisasi kepada peserta didik maupun orang tua terkait perubahan kurikulum.

Terdapat penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis dengan judul "Analisis Implementasi Kurikulum merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan". Ditulis oleh Syaripudin, Ramdhan Witarsa, dan Masrul pada tahun 2023. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu

mendeskripsikan kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan KURMER. Walaupun memiliki kesamaan, namun terdapat perbedaan yang terletak pada metode penelitian yang digunakan dimana penelitian tersebut menggunakan metode dekriptif kuantitatif serta sekolah yang digunakan telah ada dalam tahap sekolah penggerak, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sekolah dasar yang sedang dalam tahap mandiri berubah.

Dalam tahap mandiri berubah inilah upaya persiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN Rejoagung 3 ini telah dilakukan upaya persiapan dari kepala sekolah, guru, serta operator sekolah sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan judul "ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN REJOAGUNG 3".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN Rejoagung 3 Kabupaten Jombang?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN Rejoagung Kabupaten Jombang?
3. Apa solusi guru untuk menghadapi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN Rejoagung 3 Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN Rejoagung 3 Kabupaten Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN Rejoagung 3 Kabupaten Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan solusi guru dalam menghadapi kendala pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Rejoagung 3 Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian tujuan diatas, maka dapat ditentukan manfaat dilakukan penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bermanfaat bagi kemajuan pendidikan khususnya pada kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi sekolah terkait persiapan para tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka.

- b. Untuk Guru

Penelitian ini dapat memberikan umpan balik kepada guru tentang kesiapan dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka.

- c. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka karena banyak guru yang juga berusaha mempersiapkan diri untuk keberlangsungan pembelajaran.

- d. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait kesiapan menjadi seorang guru dengan pemahaman dan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

e. Untuk Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SDN Rejoagung 3 yang terletak di Kabupaten Jombang.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada kesiapan serta hambatan yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN Rejoagung 3 Kabupaten Jombang.

F. Penjelasan Istilah

Terdapat berbagai istilah dalam penelitian, maka diperlukan penjelasan istilah untuk memperjelas dalam pemahaman serta menghindari kesalahan dalam pengertian. Adapun penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Kesiapan Guru

Merupakan kondisi baik fisik maupun mental seorang tenaga pendidik dimana memiliki ketersediaan untuk terlibat langsung pada proses pembelajaran. Dibutuhkan kompetensi dan pemahaman untuk menerapkan hal baru yang dalam kaitannya dengan kurikulum pembelajaran.

2. Kurikulum Merdeka

Merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021 dengan tujuan untuk salahsatunya untuk meningkatkan SDM ditengah perkembangan revolusi era 4.0. Kurikulum merdeka dicirikan dengan pembelajaran yang fleksibel, berfokus pada materi essensial, dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki kebebasan dalam menentukan rencana pembelajaran dan mengelola kegiatan didalam maupun diluar kelas. Terdapat proyek profil pelajar pancasila atau dikenal dengan P5 yang bertujuan untuk mengajak peserta didik aktif terlibat langsung dalam kegiatan yang menujung pelajaran utama.

